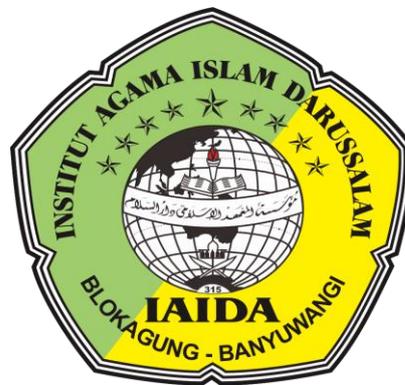


SKRIPSI

**KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022**



Oleh:
M KHOLIL
NIM : 18111110068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP
SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022**



Oleh:
M KHOLIL
NIM : 18111110068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi untuk memenuhi salah satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
M KHOLIL
NIM : 18111110068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul :

KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal : 6 April 2022

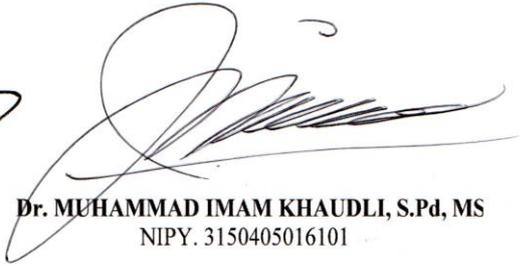
Mengetahui,

Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd, MH
NIDN. 3151905109301

Pembimbing



Dr. MUHAMMAD IMAM KHAUDLI, S.Pd, MS
NIPY. 3150405016101

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Kholil M telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal :
6 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

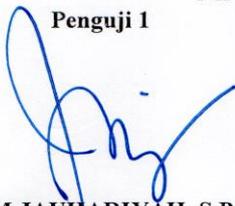
TIM PENGUJI

Ketua



SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd., M.M
NIPY. 3150128106401

Penguji 1



NUR ANIM JAUHARIYAH, S.Pd., M.Si
NIPY. 3150617028401

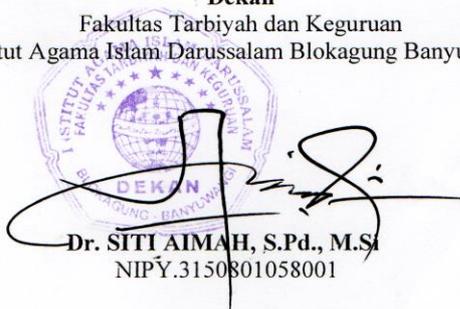
Penguji 2



H. ZAINUL MUN'IM, S.H.I., MA.hk
NIDN . 2124118802

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Dr. SITI AIMAH, S.Pd., M.Si
NIPY.3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Apa yang kamu lakukan dalam hidup bergema dalam kehidupan

Persembahan:

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia ku persembahkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada: Allah swt, karena hanya atas izin dan karunia Nyalah maka skripsi ini dapatdibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk peneliti selanjutnya, dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama : M Kholil
NIM : 18111110068
Program : Sarjana Strata Satu (S1)
Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.



Blokagung, 6 April 2022
Yang Menyatakan,



, M Kholil
NIM : 18111110083

ABSTRAK

Kholil, M. 2022. Kebijakan Pimpinan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Dipondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : Dr. Moh. Imam Khaudli, S.Pd.I, MSi.

Kata Kunci : Kebijakan, Pimpinan, Lembaga Pendidikan

Perkembangan lembaga pendidikan secara khusus tidak lepas dari peran seorang pemimpin lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh era globalisasi tidak secara langsung mempengaruhi setiap pemimpin pendidikan, baik sebagai individu maupun sebagai individu. Sebagai bagian dari kelompok, ia harus selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya agar menjadi pemimpin yang lebih baik dan pandai beradaptasi dengan lingkungan. Seorang pemimpin pasti akan dibutuhkan dalam setiap kelompok agar dapat memimpin kelompok menjadi lebih maju, berkembang, dan lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan pesantren, lembaga ini memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan pengasuh. Kebijakan pemimpin dalam mengembangkan lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membuat program, melaksanakan, evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 2 hal pokok yakni Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.(2) Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun alasan penelitian menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti sekaligus menjadi instrumen dalam pengumpulan data tentang Kebijakan Pimpinan dalam mengembangkan lembaga pendidikan, sehingga peneliti memiliki metode sangat berperan yang cukup besar, sebab apa yang terjadi selama di penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda ini sudah terbilang cukup berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan bertambah banyaknya santri, bertambahnya bangunan lembaga dan bidang usaha. (2) Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan dipondok pesantren Mambaul Huda, yakni masih tetap mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifa

ABSTRAK

Kholil, M. 2022. Leadership Policy in Developing Educational Institutions at the Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Islamic Boarding School, Banyuwangi 2022. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, Darussalam Islamic Institute. Supervisor : Dr. Moh. Imam Khauldi, S.Pd.I, MSi.

Keywords: Policy Leaders, Educational Institutions

The development of educational institutions in particular cannot be separated from the role of the leader of educational institutions. Therefore, the influence of the globalization era does not directly basic all education teaches every individual to think and act themselves as an individual who will become a good next generation. Education today has given birth to various types of educational models. Formal or non-formal education, for example starting from PAUD, home schooling education, special education for the underprivileged and public and private education ranging from kindergarten to high education with national and international standards. Building education is something that is considered very important, because if today's youth are left behind in the sciences that have emerged and developed, they will also be pressured by science and they will

This research is directed at 2 main things, namely: (1) How is the development of educational institutions at the Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Islamic boarding school in Banyuwangi. (2) What is the policy of the pesantren leadership in developing educational institutions at the Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Islamic boarding school, Banyuwangi.

This study uses qualitative methods as for there a reason for using qualitative methods because in this study, researchers are at the same time an instrument in collecting data on leadership policies in developing educational institutions, so that researchers have a method that has a very large role, because what happened during the study needed a description. more in report writing.

From the data obtained and the analysis carried out, it can be concluded that: (1) The development of educational institutions at the Mambaul Huda Islamic boarding school has been quite developed from previous years due to the increasing number of students. (2) The policy of the pesantren leadership in developing educational institutions at the Mambaul Huda Islamic boarding school, which still maintains traditional religious learning

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “*Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi tahun 2020/2021.*”

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Segenap dewan Masayikh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor IAIDA Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
5. Dr. Moh. Imam Khaudli, S.Pd.i., M.Si selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Teristimewa kepada Ayah dan ibu dirumah yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya, baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Blokagung, 6 april 2022

M. Kholil

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman cover Dalam.....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Abstrack.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Masalah Penelitian.. ..	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1. KegunaanTeoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Definisi istilah.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Kebijakan Pimpinan.....	11
2.2 Kajian Teori Lembaga Pendidikan.....	21
2.3 Alur pikir Penelitian.....	23
2.4 Penelitian terdahulu.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	26
3.3 kehadiran peneliti.....	26
3.4 Informan Peneliti.....	28
3.5 Data dan Sumber Data.....	29
3.6 Teknik pengumpulan data.....	30
3.7 Keabsahan Data.....	32
3.8 Analisis Data.....	33
3.9 Tahap tahap penelitian.....	35
3.10 Sistematika Penulisan.....	36

BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN

4.1 Gambaran umum penelitian.....	40
4.2 Verifikasi data lapangan.....	50

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.....	74
---	----

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Implikasi Penelitian.....	78
1. Implikasi Teori.....	78
2. Implikasi Kebijakan.....	78
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	78
6.4 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penjelasan Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu.....	44
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram penelitian konseptual	43
--	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini tantangan bangsa Indonesia sangat berat karena selain menghadapi persaingan internasional akibat keterbukaan informasi global, kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masih rendah, sehingga jika tidak segera dilakukan. diantisipasi akan mengikis nilai-nilai agama dan budaya. bangsa Indonesia yang harus kita bela. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat, sistematis dan integratif untuk membangun suatu lembaga pendidikan.

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku moral. Dengan adanya berbagai institusi pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang cerdas dan berkarakter, dan institusi pendidikan yang mampu bertahan dalam arus global adalah pesantren, pesantren sebagai institusi pendidikan yang memiliki akar yang kuat (adat istiadat) dalam komunitas Muslim Indonesia. dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan yang multi aspek. Santri adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di pesantren, Pesantren menurut beberapa ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia. Pendidikan adat Indonesia ini secara langsung dan tidak langsung membantu mencerdaskan bangsa Indonesia. Pesantren sudah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren didirikan oleh para penyebar agama Islam sehingga keberadaannya dipercaya mengiringi dakwah Islam di negeri ini. Pada awal berdirinya pesantren sudah mengalami perkembangan. Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak untuk saling mendukung.

Setiap orang berhak atas pendidikan, pada dasarnya pendidikan mengajarkan setiap individu untuk berpikir dan bertindak untuk mencerminkan dirinya sebagai individu yang akan menjadi generasi penerus yang baik. Pendidikan saat ini telah melahirkan berbagai jenis model pendidikan. Pendidikan formal atau nonformal, misalnya mulai dari PAUD, pendidikan *home schooling*, pendidikan khusus untuk masyarakat kurang mampu dan pendidikan umum dan swasta mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang berstandar nasional dan internasional.

Berbicara tentang pendidikan secara khusus tidak lepas dari peran seorang pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh era globalisasi tidak secara langsung mempengaruhi setiap pemimpin pendidikan, baik sebagai individu maupun sebagai individu. Sebagai bagian dari kelompok, ia harus selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya agar menjadi pemimpin yang lebih baik dan pandai beradaptasi dengan lingkungan. Seorang pemimpin pasti akan dibutuhkan dalam setiap kelompok agar dapat memimpin kelompok menjadi lebih maju, berkembang, dan lebih baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan pesantren, lembaga ini memiliki seorang pemimpin yang disebut dengan pengasuh.

Kyai-ulama (pengasuh pesantren) merupakan determinan pergerakan pesantren dimana posisi kyai dalam lembaga pesantren menentukan kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh pengasuh pesantren. Pengurus pesantren sebagai pemimpin masyarakat, pemimpin pesantren sekaligus sebagai ustadz. Sebagai seorang cendekiawan yang mengasuh, ia berfungsi sebagai pewaris para nabi, yaitu mewarisi apa pun yang dianggap ilmu oleh para nabi, baik dalam sikap, tindakan, maupun teladan atau teladan mereka yang baik.

Membangun pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa sangat penting, karena jika remaja saat ini tertinggal dalam ilmu-ilmu yang telah muncul dan berkembang, mereka juga akan tertekan oleh ilmu pengetahuan dan mereka juga akan gagal menjadi pemuda bangsa yang berwibawa. Seseorang dituntut memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat dan iptek, serta bersifat istiqomah.

Pondok Pesantren Mambaul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren Khalafiyah yang ada di pulau Jawa tepatnya terletak di Desa Sumberurip, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip sebagai lembaga pendidikan Islam yang sistemnya dilaksanakan secara integral yang menyatukan pendidikan formal dan nonformal yang dirancang untuk mendidik. Sistem yang digunakan oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip adalah sistem pesantren dimana kyai, ustadz dan santri berada di asrama selama 24 jam, hal ini dengan maksud untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pengasuh memiliki kewenangan tertinggi di lingkungan pesantren untuk melakukan segala bentuk perubahan dan perkembangan dalam bentuk peningkatan sinergi segala aspek dengan pesantren, salah satunya dengan adanya lembaga pendidikan formal dan disinilah pengasuh berkembang. Dalam melakukan pengembangan, pengasuh harus memiliki kebijakan yang memperhatikan beberapa aspek untuk mendukung perkembangan yang ingin dicapai.

Melihat uraian di atas, menurut peneliti sangat penting untuk mengkaji kebijakan yang digunakan oleh pengasuh pesantren untuk mengembangkan lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. Dengan cara tersebut peneliti mengangkat judul penelitian tentang bagaimana "*Kebijakan Pimpinan Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di*

Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022?
2. Bagaimana kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda SumberuripSiliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022?
3. Apa implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren Mambaul Huda Sumbeurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022?

1.3 Masalah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip. Study ini berfokus pada proses pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda. Peneliti menggunakan cara observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana pengembangan lembaga pendidikan dan juga penyelesaian masalah yang dihadapi di Pondok Pesantren Mambaul Huda sehingga peneliti dapat mengetahui hasil akhir dari kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Huda.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kebijakan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari strategi kepemimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teori maupun praktek.

1. Secara teoritis peneliti dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:
 - a. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pola-pola yang selama ini digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan di pesantren.
 - b. Sebagai bahan penelitian tentang kepemimpinan pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip.

2. Secara praktis, peneliti dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Untuk Peneliti

Menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian, sehingga peneliti bisa lebih mengetahui bagaimana suatu proses bisa lebih baik dari sebelumnya.

b. Untuk Institusi

Sebagai tambahan wawasan ilmu bagi Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip dalam mengembangkan pendidikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengasuh suatu lembaga pendidikan pada umumnya.

1.6 Definisi Istilah

Dari penjelasan dalam penelitian ini di definisikan yang di uraikan di bawah ini:

1. Kebijakan Pimpinan

Kebijakan dalam pendidikan adalah segala bentuk keputusan atau ketentuan yang diputuskan oleh pengambil keputusan (Policy Maker) dalam menyempurnakan dan meningkatkan pendidikan. Fakry Gaffar mendefinisikan kebijakan pendidikan sebagai keputusan yang berkaitan dengan perbaikan dan kesempurnaan pendidikan (Jaja Jahari dan Aminullah Syarbini, 2013: 127).

2. Lembaga Pendidikan

Pengasuh memiliki kewenangan tertinggi di lingkungan pesantren untuk melakukan segala bentuk perubahan dan perkembangan dalam bentuk peningkatan sinergi segala aspek dengan pesantren, salah satunya dengan adanya lembaga pendidikan formal dan disinilah pengasuh berkembang. Dalam melakukan

pengembangan, pengasuh harus memiliki kebijakan yang memperhatikan beberapa aspek untuk mendukung perkembangan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Kebijakan Pimpinan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kebijakan adalah kecerdasan, kecakapan, kearifan, rangkaian konsep dan prinsip yang menjadi dasar dan dasar bagi rencana dalam melaksanakan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai pedoman bagi manajemen dalam mencapai tujuan (Sagala, 2008: 97).

Kebijakan dalam pendidikan adalah segala bentuk keputusan atau ketentuan yang diputuskan oleh pengambil keputusan (Policy Maker) dalam menyempurnakan dan meningkatkan pendidikan. Fakry Gaffar mendefinisikan kebijakan pendidikan sebagai keputusan yang berkaitan dengan perbaikan dan kesempurnaan pendidikan (Jaja Jahari dan Aminullah Syarbini, 2013: 127).

Istilah kebijakan atau sebagian orang mengistilahkan kebijakan seringkali disamakan pengertiannya dengan policy. Hal tersebut barangkali dikarenakan sampai saat ini belum diketahui terjemahan yang tepat istilah policy kedalam bahasa Indonesia.

Carl J. Friedrich mendefinisikan kebijakan sebagai berikut: “Serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu” (Irfan Islamy, 1992: 17).

Pengertian kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah pengambilan keputusan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam menghadapi hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu ada beberapa macam kebijakan yang harus diketahui oleh seorang pemimpin, yakni :

- a. Pure Rationality Model yaitu Model ini memusatkan perhatian pada pengembangan suatu pola pembuatan keputusan yang ideal secara universal dimana keputusan-keputusan tersebut harus dibuat setepat-tepatnya.
- b. Sequential Decision Model yaitu Model ini memusatkan perhatiannya pada pembuatan eksperimen dalam rangka menentukan berbagai macam alternatif, sehingga dapat dibuat suatu kebijakan yang paling efektif.
- c. Incremental Model yaitu Model ini berasal dari teorinya Charles F. Lindblom yang terkenal dengan sebutan Mudling Trought, menjelaskan bagaimana kebijakan dibuat atas dasar perubahan yang sedikit dari kebijakan-kebijakan yang telah ada sebelumnya, jadi kebijakan yang lama dipakai sebagai dasar atau pedoman untuk membuat kebijakan baru.
- d. Satisfying Model yaitu Model ini didasarkan atas teori "Satisfying" dari Herbert A. Simon, pendekatannya dipusatkan pada proses pemilihan alternatif kebijakan pertama yang paling memuaskan dengan tanpa bersusah payah menilai alternatif-alternatif yang lain.

- e. Extra Rational Model yaitu Model ini didasarkan atas proses pembuatan keputusan yang sangat rasional, untuk menciptakan metode pembuatan kebijakan yang paling optimal.
- f. Optimal Model yaitu Merupakan model integrative (gabungan) yang memusatkan perhatiannya pada identifikasi nilai-nilai, keagamaan dan masalah-masalahnya. Semuanya itu ditunjukkan untuk mengatasi masalah-masalah dengan memperhatikan alokasi sumber-sumber penentuan tujuan yang hendak dicapai.

Suatu kebijakan, biasanya merupakan pilihan suatu pilihan diantara bermacam-macam alternatif yang memungkinkan. Seseorang sebaiknya menampung opini sebanyak mungkin, kemudian berdasarkan opini yang bermacam-macam itu barulah diambil keputusan. Kita seharusnya memperhatikan, bahwa keputusan hendaknya berdasarkan opini dan bukannya atas fakta, karena dalam banyak kasus fakta sendiri tidak jelas dan dapat menyesatkan bila tidak dilihat dari konteks yang benar.

2.2 Lembaga Pendidikan

Kepemimpinan dapat diartikan proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada pegawainya. Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, karena seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai yang telah ditetapkan. Kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berhubungan dengan penugasan karyawan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Clara Rosa Pudjiyogyanti, 1991; 144).

Adapun pengertian kepemimpinan Islam adalah cara-cara memimpin, mengatur, mengarahkan umat / rakyat yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam budaya perusahaan(the corporate culture), arah dan bentuk manajemen sebuah perusahaan atau organisasi sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya (model kepemimpinan), guna mengantarkan perusahaan atau organisasi mencapai tujuan yang diimpikan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin perusahaan atau organisasi untuk maju dalam meraih tujuan kolektif yang diimpikan bersama. Kepemimpinan dipahami dalam pengertian sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang dan sebagai alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan ikhlas(Ahmad Ibrahim Abu Sin,2008:127).

Hal ini tidak mungkin diwujudkan pemimpin tanpa adanya interaksi sosial yang baik dengan para pengikutnya. Sehingga, mereka akan bekerja sama layaknya sebuah tim yang solid guna mewujudkan impian bersama. Seorang pemimpin atau manajer adalah bagian dari perusahaan atau organisasi dan tidak bisa dipisahkan dari mereka. Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah sebagai berikut:

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Berbagai definisi di atas memberikan pengertian bahwa proses untuk saling mempengaruhi antara pemimpin dan anggota, memiliki arti bahwa mereka mempengaruhi satu sama lain. Artinya, seorang pemimpin bukanlah unsur tunggal yang memberikan pengaruh kepada anggotanya. Akan tetapi, ia juga dipengaruhi pendapat anggotanya, dan berinteraksi dengan keinginan serta keyakinan mereka dalam posisi yang sama. Seorang pemimpin merupakan bagian dari anggotanya, saling berkontribusi, tukar pendapat dan pengalaman, serta secara bersama-sama berusaha mewujudkan tujuan bersama dengan mengerjakan kebaikan.

Berbagai definisi di atas memberikan pengertian bahwa proses untuk saling mempengaruhi antara pemimpin dan anggota, memiliki arti bahwa mereka mempengaruhi satu sama lain. Artinya, seorang pemimpin bukanlah unsur tunggal yang memberikan pengaruh kepada anggotanya.

Akan tetapi, ia juga dipengaruhi pendapat anggotanya, dan berinteraksi dengan keinginan serta keyakinan mereka dalam posisi yang sama. Seorang pemimpin merupakan bagian dari anggotanya, saling berkontribusi, tukar pendapat dan pengalaman, serta secara bersama-sama berusaha mewujudkan tujuan bersama dengan mengerjakan kebaikan.

Model kepemimpinan diartikan sebagai sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan / karyawan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa model kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Model kepemimpinan yang dimaksud adalah:

a. Model Situasional

Kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya.

b. Model Demokrasi

Dalam model ini pemimpin di pandang sebagai orang yang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan tanpa mengkonsultasikan terlebih dahulu pada karyawan atau bawahannya. Pemimpin disini mengikut sertakan pendapat bawahan sebelum ia membuat keputusan. Keputusan yang diambil dalam model kepemimpinan ini merupakan hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dalam menjalankan model kepemimpinan ini dibangun dengan semangat kebersamaan. Masing-masing individu adalah sama dan merupakan bagian dari yang lain. Kepemimpinan demokrasi adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah. Kepemimpinan demokrasi biasanya bawahannya cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja

Pemimpin dipandang sebagai orang yang memberi perintah dan dapat menuntut. Keputusan ada di tangan pemimpin. Seorang pemimpin memiliki wewenang mutlak untuk menentukan program atau kebijakan tanpa harus meminta pertimbangan dan bermusyawarah. Anggota hanya berperan menjalankan program dan kebijakan pemimpin, selangkah demi langkah, tanpa mengetahui masa depan dan tujuan yang ingin diraih. Pemimpin memiliki wewenang untuk membagi pekerjaan, menurunkan perintah dan memaksa anggota untuk mematuhi secara otoriter. Kepemimpinan Autoritarian ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan mengembangkan strukturnya sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi. Pemimpin memandang dirinya lebih dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya dan kemampuan bawahannya selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah (Sondang Siagian, 2008:69).

Menurut Henry Pratt Fairchild menyatakan: Pemimpin dalam pengertian luas adalah yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha dan upaya orang

lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin inilah seorang yang membimbing, memimpin dengan batasan kualitas kualitas persuasifnya, dan akseptansi atau penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya

Sedangkan secara etimologis kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris, leadership artinya kepemimpinan, dari kata dasarnya leader artinya pemimpin dan akar kata memimpin yang mengandung beberapa arti yang berkaitan erat: bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah pertama, mengambil tindakan terlebih dahulu, memimpin, mengarahkan pendapat orang. orang lain, membimbing, membimbing, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya (Baharudin dan Umiarso, 2016: 47). Menurut (Badeni, 2013: 2),Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pada pencapaian sasaran (Newstrom, 2011: 171).

Kata Sanusi bahwa kepemimpinan merupakan penggabungan dari kemampuan, cita-cita dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan dan mengurus rumah tangga dan organisasi keluarga ataurumah tangga negara, dan mengurus rumah tangga keluarga dan organisasi atau rumah tangga negara. Ditambahkan Sanusi, makna substantif kepemimpinan mengacu pada fakta dimana seseorang atau sistem memiliki kekuatan dan keberanian untuk menyatakan kemampuan mental, organisasional, fisik yang lebih besar

dari rata-rata pada umumnya.

Selanjutnya George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul, tiga diantaranya yaitu:

a. Kekuatan

Maksudnya kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu Ausduer atau daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin

b. Pengetahuan tentang relasi insani

maksudnya salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bisa bersama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompoknya, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan atau keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.

c. Kejujuran

maksudnya pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya). Dia selalu menepati janji, tidak "munafik", dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang (Kartini Kartono, 2005: 47).

Dari ke empat sifat diatas merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena dari sana akan membawa organisasi atau lembaga lebih maju dan berkembang.

Tugas pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, melainkan cukup pelik dan rumit karena hasil keputusan tersebut mewujudkan konsekuensi. Untuk itu, pengambil keputusan perlu memiliki keahlian dan keterampilan tersendiri meski bagaimanapun sulitnya, inilah tugas yang harus dihadapi seorang pemimpin. Sejujukan ketepatan dari kecepatan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan merupakan cerminan kecakapan manajemen sang pemimpin.

Meski dilihat sepiintas pengambil keputusan tidak lebih jauh dari memilih berbagai alternatif, namun ada unsur-unsur lain yang membantu sebagai tenaga, waktu, pikiran, dana dan fasilitas. Hal inilah yang membantu keputusan menjadi cepat, tepat dan mendasar. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat dihindarkan jika selalu dipergunakan akal sehat, bukan hanya coba-coba celaka. Dan pengambil keputusan pada dasarnya tidak bisa dibuat tolak ukur, sebab pengambil keputusan menggunakan segenap daya kemampuan manajemen serta prinsip-prinsip problem solving secara keseluruhan sehingga aplikasi penerapannya harus dipelajari menurut tempat, waktu, keadaan dan sifat dari masalah yang dihadapi.

Keputusan diambil karena adanya masalah-masalah yang dimana mempunyai dua klasifikasi yang jika dibagi menjadi masalah yang simple dan

masalah yang kompleks. Pertama, masalah yang simple sifatnya sederhana dan tepat diselesaikan oleh seorang pemimpin saja, sesuai dengan wewenang atau rule of game yang ada. Kedua, masalah yang complex memerlukan beberapa orang untuk memilih jalan keluarnya. Misalnya seorang pemimpin disertai beberapa orang sifatnya (Anoraga, 2002: 53).

Jadi pemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa keahlian sebagai prediposisi (bakal yang dibawa sejak lahir) dan merupakan kebutuhan dari satu situasi atau zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya dan mampu mengarahkan bawahannya kearah tujuan tertentu.

Kepemimpinan pesantren adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam esensinya kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan melalui orang-orang. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara tugas dengan manusia. Meskipun dengan menggunakan istilah lain, Chester I. Bernard telah mengidentifikasi perhatian kepemimpinan yang sama dalam hasil kerja klasiknya, *The Functions of the Excektive*, pada akhir tahun 1930-an. Perhatian kepemimpinan itu tampaknya merupakan pencerminan dari dua pemikiran para ahlian terdahulu dalam teori organisasi manajemen keilmuan dan hubungan manusiawi (Syahrizal Abbas, 2005:81).

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok pencapaian tujuan. Pendapat ini memandang semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi setiap anggota kelompok atau organisasi agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi(Kartini,2013:117).

Selanjutnya yang paling penting untuk diingat ialah,pribadi kepemimpinan dan bentuk kepemimpinan yang bagaimanakah yang paling cocok bagi kepentingan kelompok, dalam kondisi serta situasi tertentu. Kelompok individu yang sehat lahir dan batin serta intelektualnya pasti akan memilih seorang pemimpin dengan sifat kepribadian utama dan intelek. Misalnya dia memiliki intelegensi tinggi sekali, menimbang emosi-emosinya, bersifat terbuka, demokratis, dan sensitif terhadap kebutuhan dan aspirasi para anggota kelompoknya. Dia tidak hanya mengatur tata tertib, peraturan, pemerintah, dan instruksi-instruksinya saja, akan tetapi juga mampu menerima pesan-pesan dan informasi dari lingkungan atau para pengikutnya.

Robert Tannenbaum, Irving R. Weschler, dan Pred Mennanik mendefenisikan kepemimpinan sebagai “pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi pada pencapaian tujuan tertentu(Thoha,2007:99).

Dunia kepemimpinan sejak dahulu menarik perhatian para ahli.Hal ini dapat dimengerti sebab kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi, termasuk didalamnya pesantren. Kepemimpinan

berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber lain yang ada dalam organisasi. Keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

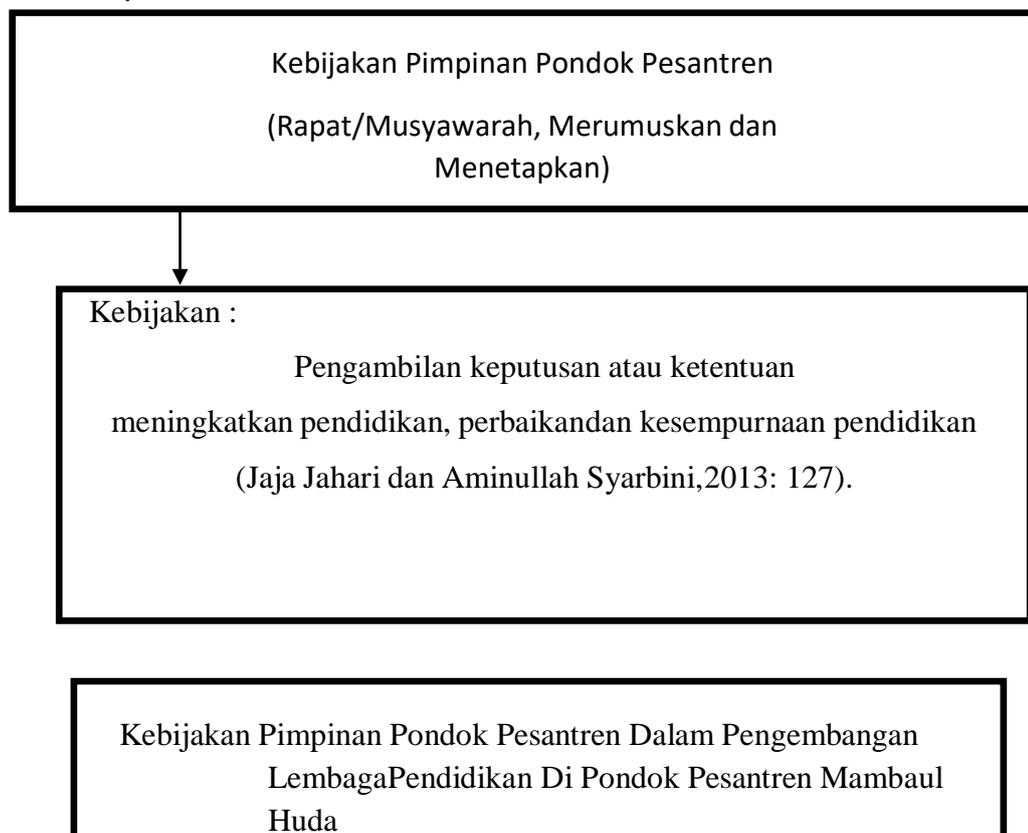
Kepemimpinan sebagai suatu proses dapat diartikan sebagai:

- a. Interaksi antara yang melaksanakan kepemimpinan, yaitu pemimpin itu sendiri dan orang lain atau sekelompok orang yang dipimpinya.
- b. Faktor penyebab yang dimiliki pemimpin sehingga orang lain atau sekelompok orang yang dipimpinya melaksanakan seperti yang dikehendaki oleh orang yang memimpin dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Kartini, 2017:110).

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur Pikir dari penelitian disini yakni untuk menjelaskan terkait dengan judul penelitian dalam laporan proposal ini, untuk lebih dipahami maka peneliti Menyusun diagram alur penelitian operasional sebagai berikut:

Sumber : Olahan Peneliti, 2021



1. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha (Daryanto,2018:360) Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut Institute (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan lembaga dalam pengertian non fisik atau abstrak disebut Institution, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga.

Dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non fisik disebut dengan pranata. Dari kutipan Ramayulis oleh Hasan Langgulung, bahwa lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan ditempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah: masjid, sekolah, kuttub dan sebagainya (Ramayulis,2017: 277).

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya

selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat.

Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit (Hasbullah, 2014:38-39).

Lembaga Pendidikan bukanlah lembaga beku, akan tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Hal ini seiring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada penambahan jumlah penduduk Islam. Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktifitas belajar yang memadai. Sejalan dengan semakin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, maka didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan yang teratur dan terarah.

Pendidikan dalam konteks kekinian merupakan bidang kajian yang sangat luas, karena menyangkut dinamika sosio kultural masyarakat, disini pendidikan sebagai proses kebudayaan, pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara kultural, sosial maupun struktural. Perkembangan dan perubahan tersebut menuntut agar pendidikan dapat melakukan penyesuaian secara berkelanjutan dengan masyarakat, dan sekaligus pendidikan juga harus dapat melakukan

penyesuaian secara berkelanjutan dengan masyarakat, dan sekaligus pendidikan juga harus dapat memainkan perannya terhadap masyarakat. Pada saat ini dituntut kemampuan proyektif dan inovatif dari semua personil pendidikan Islam dalam menangkap kecenderungan-kecenderungan yang terjadi di masa depan berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam masyarakat pada masa sekarang(Ramayulis,2017:338).

Berdasarkan beberapa teori di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pimpinan pondok pesantren merupakan suatu ketentuan atau keputusan yang menjadi garis besar atau dasar suatu rencana dalam pelaksanaan suatu karya atau pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan suatu bekal dari seorang Kyai, yang merupakan pemimpin sekaligus pemilik pesantren sehingga memiliki kewenangan mutlak dalam pengambilan keputus

2.4 Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran penelitian yang membahas tentang kepemimpinan di pesantren, sebelumnya sudah ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang kebijakan kepemimpinan yang dilaksanakan di pesantren, namun pembahasan yang dilakukan oleh peneliti lain berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan. lakukan, termasuk:

Pertama skripsi dengan judul “Model Kepemimpinan Kiyai Adnan dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Darul Falah, Desa Tanggamus Kebumen Sumberjo”, penelitian ini dilakukan oleh Ria Antonia (1341030013) yang melakukan penelitian pada tahun 2017, Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitiannya membahas tentang model kepemimpinan Kiai Adnan. Hasil penelitiannya adalah Kiyai Adnan dalam memimpin pesantren menggunakan model kepemimpinan tiga dimensi yaitu amanah, efektif dan tidak lari dari tugas.

Kedua skripsi yang berjudul "Gaya Kepemimpinan dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung" dilakukan oleh Irwan Saputra (0941030023) yang melakukan penelitian pada tahun 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.. Dalam penelitiannya ia membahas tentang gaya kepemimpinan dalam pengembangan sumber daya manusia di pesantren. Hasil penelitiannya adalah bahwa kepemimpinan pondok pesantren menggunakan gaya kepemimpinan situasional, dimana dalam menjalankan kepemimpinannya pemimpin selalu

melihat pada kondisi dan situasi yang ada. kepemimpinan situasional, dimana dalam menjalankan kepemimpinannya pemimpin selalu melihat pada kondisi dan situasi yang ada.

Ketiga skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan TPA Nurul Khoirat dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Kalangan Santri di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang". Penelitian dilakukan oleh Sri Hidayati (0141030015). meningkatkan aktivitas keagamaan siswa. Hasil penelitiannya yaitu pimpinan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada pengurus atau ustadz dan ustadzah agar mampu memberikan materi dengan baik dan mampu mendidik santri untuk menjadi generasi muslim yang mengamalkan ajaran Islam.

Dari beberapa hasil penelitian yang penulis amati, akan menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian yang akan penulis lakukan, oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada kebijakan kepemimpinan pondok pesantren mambaul huda dalam pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda, Sumberurip Siliragung Banyuwangi. Sehingga pembahasan dan objek penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Tabel 2.1 Penjelasan Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu .

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ria Antonia, model Kepemimpinan Kiyai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Sumberjo Tanggamus” 2013	Kiyai Adnan dalam memimpin	Dalam ruang lingkup yang sama yakni Kebijakan Pimpinan dalam pengembangan pendidikan islam di pondok pesantren.
2	Irwan Saputra“ Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” 2017	pimpinan pondok tersebut menggunakan gaya kepemimpinan situasioanl, dimana ketika melaksanakan kepemimpinan, pimpinan selalu melihat kondisi dan situasi yang ada.	Dalam ruang lingkup yang sama yakni Kebijakan Pimpinan dalam pengembangan pendidikan islam di pondok pesantren
3			

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, (2004: 3) bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka tetapi menghasilkan data deskriptif berupa referensi dan tingkah laku dari objek yang diteliti.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan tema yaitu kawasan Pondok Pesantren Mambaul Huda yang berada di Dusun.Sumberurip, Desa. Barurejo, Kecamatan.Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pada waktu: Jum’at,tanggal 22 Maret 2022 09:00 WIB

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Huda pada tanggal 21 Maret sampai dengan 02 April 2022. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kebijakan yang diambil oleh pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Huda dalam pengembangan lembaga tersebut.

3.4 Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang, tempat, atau objek yang diamati dalam rangka berpaling sebagai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Informan penelitian dalam skripsi ini adalah pemimpin Pondok Pesantren, para Ustadz Pondok Pesantren dan para Guru MTs dan SMK MambaulHuda.

3.5 Data Dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari harapan (Bungin Burhan, 2001: 129).

Sumber data meliputi dua jenis yaitu: pertama, sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dari pengasuh dan kedua data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen pondok Pesantren.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis-jenis data sekunder dibagimenjadi kata-kata dan tindakan, data tertulis, berikut uraiannya:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan pengasuh yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatantertulis atau melalui rekaman video / audio tape, pengambilan foto, atau film

2. Sumber Data Tertulis

Dari segi sumber data, bahan tambahan dari sumber tertulis dibagi menjadi buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi pengasuh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting untuk diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data dikumpulkan dan digunakan, kecuali untuk penelitian eksplorasi, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan (Ahnah Tanzeh, 2004: 28).

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Ridwan, 2004: 137).

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis ada beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yang disertai dengan catatan tentang keadaan atau tingkah laku objek sasaran (Abdurrahman, 2006: 104-105). Metode observasi yaitu melakukan observasi langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Huda Dusun. Sumberurip, Desa Barurejo, Kecamatan.Siliragung, Kabupaten.Banyuwangi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Dedi Mulyana, 2006: 120). Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan informasi dari pengasuh, para ustadz dan guru.

c. Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan tentang data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya (Abdurrahman, 2006: 112). Data dokumentasi diperoleh dari pengasuh dan staf pondok pesantren.

3.7 Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap syarat harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- b. Memberikan dasar untuk penerapannya,
- c. Izinkan keputusan eksternal dibuat tentang konsistensi dan prosedur serta netralitas temuan dan keputusan.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan diperoleh keabsahannya, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keabsahan temuan

Sebelum melakukan penelitian formal, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat lamaran penelitian kepada pengasuh. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapatkan respon yang baik dari awal hingga akhir penelitian selesai.

2. Pendiskusian teman sejawat

Teknik tersebut dilakukan dengan memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sebaya. Teknik ini mengandung beberapa kegunaan sebagai teknik pengecekan keabsahan data.

Agar peneliti menjaga sikap terbuka dan jujur Diskusi dengan rekan kerja ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai mengeksplorasi dan menguji hipotesis kerjayang muncul dari pemikiran peneliti.

Dalam proses pengumpulan data, dari awal proses penelitian hingga akhir, peneliti tidak sendiri tetapi terkadang didampingi oleh orang lain yang dapat diajak bersama untuk mendiskusikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil yang peneliti kumpulkan dengan hasil yang diperoleh orang lain, karena bukan tidak mungkin temuan yang diperoleh juga dapat mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan saling melengkapi.

3.8 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016: 244) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan materi lain yang mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan di lapangan:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang peneliti gunakan untuk memperoleh data. Pengumpulan data ini adalah langkah terpenting dalam penelitian. Tanpa mengetahui metode dan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, hal ini untuk membuktikan bahwa penelitian ini dapat diteliti dan diketahui keasliannya (Sugiyono, 2012: 240).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah banyaknya data yang diperoleh di lapangan, sehingga perlu ditulis dengan cermat. Mengurangi data berarti meringkas, menyortir hal-hal yang penting, serta mencari tema dan tujuan yang sesuai. Dengan mereduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan selanjutnya (Sugiyono, 2006: 277).

a. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data diharapkan agar pembaca memahami isi penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan penutup yang pertama masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat, jika pendataan masih kurang, dilakukan pendataan tambahan yang dianalisis melalui rangkaian kegiatan yang sama. Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu dilakukan verifikasi berulang kali selama penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh terjamin keabsahannya.

3.9 Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini merupakan hal-hal yang terkait dengan Proses alur pikir peneliti yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari fokus Adalah suatu penentuan penelitian konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mencari

informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut mencari fokus mengelolah data penguatan hasil produksi analisis buku mengkategorikan data matriks menentukan kategori menghubungkan data benar benar mendapat hasil yang di inginkan. Mengelolah data dan mengkategorikan data. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data Pengumpulan data penyajian data reduksi data kesimpulan-kesimpulan Penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahapan tersebut, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari pencatatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

- b. Menghubungkan Data dan Menentukan Kategori Menghubungkan data tersebut dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CO (Catatan Observasi), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah di beri kode dianalisis dari bentuk refleksi dan di sajikan dalam bentuk teks.
- c. Penguatan Buku dan Hasil Produksi Analisis Langkah terakhir dari *data*

kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi atau hasil produksi Analisis. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, maka peneliti membuat kesimpulan yang didukung dari bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

- d. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

3.10 Sistematika Penulisan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Huda

Pondok pesantren mambaul Huda didirikan oleh K.H Muslim Sulaiman pada tahun 1991 M. Dan merupakan pondok pesantren pertama kali yang ada di dusun sumberurip. Sebelum berdirinya pondok pesantren mambaul Huda yakni pada tahun 1947 M, berdiri sebuah musholla yang berukuran 5 x 5 meter persegi yang didirikan oleh Mbah Hasan pada tahun 1967 M kemudian beliau pulang kerohmatullah, sepeninggal beliau musholla kosong sampai pada tahun 1977 M. Dan baru pada tahun 1978 M. Musholla tersebut diteruskan oleh sebagian cucunya sampai pada tahun 1979 M kemudian mengalami kekosongan lagi.

Pada perkembangan selanjutnya tepatnya pada tahun 1985 M. Diteruskan lagi oleh K.H Muslim Sulaiman, hanya saja waktu itu belum terbentuk pondok pesantren, dan baru pada tahun 1991 M K.H Muslim Sulaiman bisa membangun dan mendirikan asrama putra dan putri pondok pesantren mambaul Huda.

Adapun faktor yang mendorong berdirinya pondok pesantren mambaul Huda antara lain :

- a. Adanya petunjuk dan perintah dari K.H Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur yang sekaligus guru dari K.H Muslim Sulaiman.

- b. Adanya dorongan dari masyarakat.
- c. Kemauan yang kuat dari K.H Muslim Sulaiman untuk mengembangkan syariat islam.

Mengenai nama pondok pesantren mambaul huda tersebut diambil dari bahasa arab yang berarti “sumber petunjuk” hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan islam secara mendalam. Sehingga dengan berdirinya pondok tersebut maka dapatlah menampung pendidikan anak yang memperdalam agama islam.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Huda

Visi

Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif seagai kader penerus umat.

Misi

Mampu mengubah pola fikir melalui pendidikan agama islam.

3. Identitas Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama yayasan : Pondok Pesantren Mambaul Huda
 Status : Swasta
 Akte Notaris : muhamad makmunNo Akte Notaris 03 Mei 2014
 Alamat : Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan
 SiliragungKabupaten Banyuwangi.
 Kode Pos : 68456
 Tahun Berdiri : 1991

4. Monografi dan Demografi Pondok Pesantren Mambaul Huda

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumen profil pondok pesantren mambaul huda bahwasanya lokasi pondok pesantren mambaul huda berada di dusun sumberurip desa barurejo kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren pertama kali di dusun sumberurip. Tepatnya di banyuwangi di bagian selatan, 12 KM dari kecamatan siliragung, 60 KM dari kabupaten banyuwangi dan 285 KM dari ibu kota provinsi surabaya. Tinggi kompleks pondok pesantren mambaul huda 10 M yang dibangun diatas tanah seluas 500 M.

Lokasi pondok pesantren mambaul huda terdiri dari satu tempat yang berada di depan masjid dan bergandengan dengan pondok putri, yang menjadi pembatas antara pondok putra dan putri adalah ruangan koperasi.

Adapun iklim disini adalah keadaan alam yang termasuk suhu udara yang terdapat di sekitar pondok pesantren mambaul huda yang pada umumnya tidak berbeda dengantempat-tempat lain yakni rata-rata 35 derajat celcius.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

1. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Perkembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi Tahun 2021/2022 ini sudah terbilang cukup berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan bertambah banyaknya santri dari berbagai kota-kota maupun pulau-

pulau yang berbondong bondong untuk mengaji dipondok pesantren ini, semakin banyak bangunan-bangunan lembaga yang direnovasi maupun yang dibangun dan semakin banyak bidang usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda.

K.H Muslim Sulaiman, Pemimpin Pondok Pesantren Mambaul Huda, menerangkan :

“kalau kita kembali pada tahun 2014 dulu, pondok Pesantren ini masih belum banyak dikenal oleh khalayak umum dikarenakan bangunan pondok Pesantren yang masih sedikit dan kurangnya sarana prasarana. Dalam hal ini saya mencoba untuk mendirikan sekolah formal yakni SMK Mambaul Huda, setelah itu pada tahun 2017 saya mulai menambahnya dengan mendirikan sekolah MTs Mambaul Huda. Seiring berjalanya waktu, sekarang Pondok Pesantren sudah mulai berkembang dan mulai banyak dikenal oleh masyarakat

2. Kebijakan Pimpinan Pesantren

Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, yakni masih tetap mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran kitab kuning dan menanamkan akhlakul karimah dan hidup sederhana. Disertai dengan adanya sekolah-sekolah formal yakni MTs Mambaul Huda dan Smk Mambaul Huda.

3. Implikasi Dari Strategi Pimpinan

Implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok Pesantren Mambaul Huda Sumbeurip Siliragung Banyuwangi, yakni pengasuh membagi tugas kepada tiap-tiap santri sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh santri itu masing-masing. Seperti halnya pesantren mempunyai usaha pembuatan pupuk yang mana dalam usaha ini santri ikut serta membantu dalam pembuatan dan pemasaran hal ini juga merupakan salah satu strategi pengasuh agar pesantren semakin berkembang.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan didukung oleh dokumen-dokumen pondok pesantren, peneliti memperoleh data bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pengasuh merupakan faktor yang mendorong berkembangnya lembaga pendidikan.

Kebijakan yang diambil oleh pengasuh dengan mempertimbangkan beberapa aspek untuk menunjang pengembangan yang ingin dicapai diyakini sudah maksimal.

Sebagaimana diungkapkan oleh para informan berikut :

Ustadz Munaji, salah satu ma'arif pondok pesantren mambaul huda, beliau menerangkan :

pengasuh merupakan sosok pemimpin yang sangat alim dan berwibawa dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti halnya pendidikan non formal madrasah diniyah, dimana dalam hal ini terdapat banyak kekurangan dari sarana prasarana seperti halnya gedung tempat belajar yang kurang, maka dalam hal ini pengasuh memberikan kebijakan, dimana dalam hal ini pengasuh membagi 2 golongan diniyah, yakni ada yang diniyah malam dan ada yang diniyah siang. Selain itu juga dari SDM juga sangat kurang dalam hal ini pengasuh berinisiatif mengambil para alumni-alumni yang rumahnya dekat dengan asrama agar bisa membantu mengajar di madrasah diniyah”

Ustadz Abdul Hadi, merupakan salah satu alumni pondok pesantren mambaul huda, mengatakan :

sebagai alumni, saya siap membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok selagi saya mampu, dalam semua hal seperti saya membantu mengajar di madrasah diniyyah, pondok pesantren mambaul huda ikhlas lillahita’aladan sekaligus bukti pengabdian saya terhadap pondok

Abdul Munib kepala sekolah MTs Mamba'ul Huda mengatakan :

pengasuh memberikan kebijakan terhadap murid yang yatim dan tidak mempunyai biaya dalam hal ini setahun sekali pengasuh mengadakan acara santunan anak yatim yang mana uang hasil dari acara itu digunakan untuk kebutuhan murid yang kurang mampu dan yatim”

Priyadi sebagai pekerja pondok pesantren juga mengatakan :

pondok merupakan tempat suci atau pertamanan surga yang mana saya sangat senang berada di sekitarnya. dikarenakan banyak sekali kebutuhan pesantren maka saya selalu siap menyumbangkan tenaga saya dalam membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok pesantren”

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi.

Setelah peneliti mengikuti dan mengamati secara mendalam faktoryang sangat berpengaruh terhadap maju atau berkembangnya pondok pesantren sampai saat ini dikarenakan sosok kyai yang sangat bermsyarakat dan setiap minggu mengisi kegiatan pengajian diluar pondok pesantren. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa: “Kyai merupakan elemen yang paling utama dari suatu pesantren, bahkan kadang-kadang ia juga pendirinya. Sudah sewajarnya bila pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan kyainya.”(Musbikhin,2015:14).

Hal ini tidak mungkin diwujudkan pemimpin tanpa adanya interaksi sosial yang baik dengan para pengikutnya. Sehingga, mereka akan bekerja sama layaknya sebuah tim yang solid guna mewujudkan impian bersama. Seorang pemimpin atau manajer adalah bagian dari perusahaan atau organisasi dan tidak bisa dipisahkan dari mereka. Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah:

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai

tujuan bersama.

- c. Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Dan diperkuat lagi pernyataan Manfred Ziemek dengan teori “Kenyataan bahwa nama dan pengaruh sebuah pesantren berkaitan erat dengan masing-masing Kyai, telah menunjukkan, betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian seorang pimpinan pesantren menentukan kedudukan dan tingkat suatu pesantren. Bila pada saat pendirian sebuah pesantren kepemimpinan dan kecakapan seorang Kyai menggerakkan massa merupakan faktor menentukan, untuk mengajak penduduk sekitarnya bekerja dan turut serta dalam pembiayaan , selanjutnya seorang kyai sering dapat membangun peran strategisnya sebagai pimpinan masyarakat yang nonformal melalui suatu komunikasi yang intensif dengan penduduk(Manfred Ziemek,2013:132).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin perusahaan atau organisasi untuk maju dalam meraih tujuan kolektif yang diimpikan bersama. Kepemimpinan dipahami dalam pengertian sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang dan sebagai alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu dengan ikhlas(Ahmad Ibrahim Abu Sin,2008:127).

Model kepemimpinan diartikan sebagai sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan / karyawan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa model kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Model kepemimpinan yang dimaksud adalah:

a. Model Situasional

Kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda tergantung dari seperti apatingkat kesiapan para pengikutnya.

b. Model Demokrasi

Dalam model ini pemimpin di pandang sebagai orang yang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan tanpa mengkonsultasikan terlebih dahulu pada karyawan atau bawahannya.

Pemimpin disini mengikut sertakan pendapat bawahan sebelum ia membuat keputusan. Keputusan yang diambil dalam model kepemimpinan ini merupakan hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk memimpin dan mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.

c. Kebijakan-kebijakan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Huda.

pengamatan peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi berkembangnya lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Huda, yaitu kebijakan pimpinan pondok pesantren yang masih mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran kitab kuning dan menanamkan akhlakul

karimahdan hidup sederhana.

Dalam hal ini bahwa pondok pesantren masih mempertahankan tradisionalitas, ini merupakan spesifik produk yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren tersebut, ditambah lagi terdapat bidang usaha yang bisa dikerjakan oleh santrinya, menjadi daya jual tersendiri bagi pondok tersebut.

Produk merupakan salah satu aspek daya jual yang kuat yang dimiliki oleh lembaga, seperti yang dikatakan produk bukan hanya yang berbentuk atau berwujud juga berbentuk juga jasa atau ciri khas dalam suatu lembaga yang dapat memenuhi 3 hal pokok konsumen yaitu kebutuhan, keinginan dan kepuasan (Buchori Alma, 2014: 139).

Kebijakan yang diambil oleh pengasuh dengan mempertimbangkan beberapa aspek untuk menunjang pengembangan yang ingin dicapai. diyakini sudah maksimal. Sebagaimana diungkapkan oleh para informan berikut :

Ustadz Munaji, salah satu ma'arif pondok pesantren mambaul huda, beliau menerangkan :

pengasuh merupakan sosok pemimpin yang sangat alim dan berwibawa dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti halnya pendidikan non formal madrasah diniyah, dimana dalam hal ini terdapat banyak kekurangan dari sarana prasarana seperti halnya gedung tempat belajar yang kurang, maka dalam hal ini pengasuh memberikan kebijakan, dimana dalam hal ini pengasuh membagi 2 golongan diniyah, yakni ada yang diniyah malam dan ada yang diniyah siang. Selain itu juga dari SDM juga sangat kurang dalam hal ini pengasuh berinisiatif mengambil para

alumni-alumni yang rumahnya dekat dengan asrama agar bisa membantu mengajar di madrasah diniyah”.

Ustadz Abdul Hadi, merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Mambaul Huda, mengatakan :

sebagai alumni, saya siap membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok selagi saya mampu, dalam hal ini saya membantu mengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Mambaul Huda Iklas Lillahi Taala dan sekaligus bukti pengabdian saya terhadap pondok ”

Abdul Munib Kepala Sekolah MTs Mamba'ul Huda mengatakan :

pengasuh memberikan kebijakan terhadap murid yang yatim dan tidak mempunyai biaya dalam hal ini setahun sekali pengasuh mengadakan acara santunan anak yatim yang mana uang hasil dari acara itu digunakan untuk kebutuhan murid yang kurang mampu dan yatim”

Priyadi sebagai pekerja Pondok Pesantren juga mengatakan :

pondok merupakan tempat suci atau pertamanan surga yang mana saya sangat senang berada di sekitarnya. dikarenakan banyak sekali kebutuhan pesantren maka saya selalu siap menyumbangkan tenaga saya dalam membantu apa saja yang dibutuhkan oleh pondok pesantren”

Kebijakan pimpinan pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, yakni masih tetap mempertahankan pembelajaran agama yang masih bersifat tradisional yaitu pembelajaran kitab kuning dan

menanamkan akhlakul karimah dan hidup sederhana. Disertai dengan adanya sekolah-sekolah formal yakni MTs Mambaul Huda dan Smk Mambaul Huda.

- d. implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan dipondok pesantren Mambaul Huda Sumberip Siliragung Banyuwangi.

Dalam hal ini pemimpin membuka berbagai macam bidang usaha yang mana usaha tersebut dapat membantu dalam perkembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren mambaul Huda seperti halnya, pemimpin membuka usaha pembuatan pupuk yang mana hasil dari pembuatan pupuk ini bisa digunakan untuk membantu dalam pembangunan. Selain itu kegiatan Istiqosah atau pengajian yang dibuka secara umum atau melibatkan masyarakat.

Desa Sumberurip yang dilakukan selama sebulan sekali yang diadakan di hari Jum'at ke-3. Dan kegiatan-kegiatan besar pondok pesantren seperti perpindahan sekolah, kegiatan tersebut dilakukan juga melibatkan masyarakat yang bersifat pengajian dan dzikir bersama dan pengisi dalam acara tersebut diundang ulama-ulama besar baik dari luar.

Desa Sumberurip dan terkadang diundang ulama-ulama dari luar Kota. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa "hubungan sekolah Islam dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah Islam atau pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah Islam berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah Islam juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, terutama terhadap sekolah Islam. Dengan perkataan lain, antara sekolah Islam dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis (Sulistiyorini, 2009:141).

Selanjutnya George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Management*" menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul, tiga diantaranya yaitu:

a. Kekuatan

Maksudnya kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu Ausdier atau daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.

b. Pengetahuan tentang relasi insani

maksudnya salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bisa bersama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompoknya, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan atau

keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas / pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.

c. Kejujuran

maksudnya pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran tinggi, yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya). Dia selalu menepati janji, tidak “munafik”, dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang (Kartini Kartono, 2005: 47).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi ini sudah terbilang cukup berkembang dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan bertambah banyaknya santri dari berbagai kota-kota maupun pulau-pulau yang berbondong bondong untuk mengaji dipondok pesantren ini, semakin banyak bangunan-bangunan lembaga yang direnovasi dan dibangun, semakin banyak bidang usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mambaul Huda..
2. Adapun kebijakan yang diterapkan pimpinan Pondok Pesantren Mambaul Huda dalam upaya pengembangan lembaga, sudah menggambarkan adanya sentuhan pembaharuan yang masuk ke lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Hal ini tergambar ketika adanya pembentukan program yang dilakukan melalui musyawarah santri secara demokrasi dan adanya system pendidikan formal, dan sampai saat ini terbentuk lembaga pendidikan formal, yaitu SMK Mambaul Huda dan MTs Mambaul Huda, hal ini telah memberikan gambaran bahwa langkah dari pengembangan pondok pesantren dalam bidang pendidikan telah

terealisasikan.

3. implikasi dari strategi pimpinan pondok pesantren, yaitu pemimpin membuka berbagai macam bidang usaha yang mana usaha tersebut dapat membantu dalam perkembangan lembaga pendidikan pondok Pesantren mambaul Huda.

6.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kebijakan pimpinan pondok pesantren Mambaul Huda dalam pengembangan lembaga pendidikan sangat penting untuk perkembangan lembaga karena pemimpin merupakan seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain. Dengan demikian pemimpin merupakan tokoh utama disuatu lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

- a. implikasi terhadap pengembangan lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Huda
- b. implikasi terhadap usaha sadar sebagai peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui lembaga pendidikan sebagai pilar utama.

6.3 Keterlibatan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjektifitas yang ada pada

peneliti. Penelitian ini sangat bergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang kurang jelas atau tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada

untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Yaitu metode wawancara mendalam dan observasi.

6.4. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan-kebijakan pimpinan pondok pesantren Mambaul Huda dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan dibutuhkan waktu yang lama maka pemimpin harus mampu menumbuhkan rasa keterkaitan pada suatu falsafat dan tujuan lembaga pada segenap bawahanya yang ada di pondok pesantren Mambaul Huda dan sebaliknya pemimpin harus konsisten, yakni suatu sikap terpadu antara tindakan dengan komitmen yang telah disepakati.
- b. Untuk mengembangkan suatu lembaga pendidikan, komunikasi adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin,

karena tidak mungkin suatu lembaga akan berjalan dengan baik jika tidak ada komunikasi yang harmonis antara pemimpin dan bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio “*Manajemen Pendidikan Indonesia*”, (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000)
- Anoraga, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Pada Min Malang I , MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngaglik I Batu Malang*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2004)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rhalineka Cipta, 1991)
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Peraktek*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016)
- Chirzin, M. Habib, *Agama dan Ilmu Dalam Pesant-ren*, (Jakarta: LP3ES, 1974)
- Denim, Sudarman, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Ja-karta: PT. Bumi Aksara, Cet. III 2008)
- Efendi, Nur, “Fadhilah, Amir, *Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa* , Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 8, No.1, Juni 2011:101-120 Hidayah, Nurul, “
- Hoogerwerf, *Kebijaksanaan Pendidikan diIndonesia*, (Jakarta: BumiAksara, 2008) Isusilaningtyas, Luluk Aryani, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)*,” (Salatiga: Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015
- Hasbullah, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*, cet ke18, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Ban-dung: ALFABETA, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Musbikhin, *Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Su-nan Drajat* (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pe-santren Sunan Drajat Lamongan),
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Educa-tion*, (Jogjakarta: IRCiSoD, Cet. V 2007),

Shodiq, M., *Pesantren Dan Perubahan Sosial, Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2089-0192,

Ramayulis, *Manajemen PondokPesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006)

Kartono, Kartini, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tsabita, 2008)

Thoha, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat)

Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 - Website: www.iaida.ac.id - E-mail: iaidablokag

Nomor : 31.5/274.55/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Yayasan PP. Mambaul Huda
Sumberurip, Siliragung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **M. KHOLIL'**
TTL : **Sui Ambawang, 04 Desember 1998**
NIM : **18111110068**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Bale RT 05 RW 02 Desa Durian Kec. Sungai Ambawang Kab
Kubu Raya Prov. Kalimantan Barat**
HP : **081908231781**
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Moh. Imam Khauldi, S.Pd.I., M.Si.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaul Huda Sumberurip Siliragung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 31 Maret 2022



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



YAYASAN PONPES. MAMBA'UL HUDA

SUMBERURIP BARUREJO SILIRAGUNG BANYUWANGI
MOHAMMAD MA'MUM, S.H, M.K.n No. 03, Tgl. 02 Mei 2014
SK. MENKUMHAM RI NO.AHU 01116. 50. 10. 2014
Jl. GangganganDusunSumberurip Rt. 11 Rw. 04 BarurejoSiliragungBanyuwangi

Nomor : 04/05/MH/IV/2022

Lamp :-

Hal : Keterangan Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda dibawah ini KETUA YAYASAN Pondok pesantren Mambaul Huda sumberuriep Siliragung Kabupaten Banyuwangi, Menerangkan Bahwa :

Nama : M. Kholil

TTL Sui Ambawang ,09-12-1998

NIM : 18111110068

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Pondok pesantren Mamba'ul Huda Kecamatan Siliragung selama 30 hari tahun 2022, dengan judul penelitian “ **KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIEP SILIRAGUNG BANYUWANGI THUN 2021/2022**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan yang bersangkutan sebagai mestinya.

Siliragung, 05 April 2022

KETUA YAYASAN

Munaji, S.E.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Kamis, April 07, 2022

Statistics: 2260 words Plagiarized / 9516 Total words

Remarks: **Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.**

• Plagiarism Checker X Originality Report Similarity Found: 24% Date: Kamis, April 07, 2022 Statistics: 2882 words Plagiarized / 9606 Total words Remarks: **Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.**

- SKRIPSI **KEBIJAKAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HUDA SUMBERURIP SILIRAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021/2022 / Oleh : M.KHOLIL NIM : 18111110068 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022**

Dokumentasi



Foto 1.1 Kepala Sekolah Mts Mambaul Huda
Mambaul Huda



Foto 1.2 Kepala Sekolah Smk
Mambaul Huda



Foto 1.3 Kepala Madin PONPES Mambaul Huda
Karyawan Pupuk Sentrat



Foto 1.3 Bersama



Foto 1.4 Bersama Ketua Yayasan PonPes MH



Foto 1.5 Gedung SMK Mambaul Huda



Foto 1.6 Gedung MTs Mambaul Huda



Foto 1.7 Asrama Pondok

BIODATA PENULIS



Nama : M. Kholil

Nim 18111110068

Tgl lahir : Sui.Ambawang, 09-12-1998

Alamat : Bale-Sui.Ambawang-Kubu
Raya-Pontianak-Kalimantan
Barat

Riwayat Pendidikan : - SD Min 1 Kuala Ambawang Pontianak
-MTs Mu'tasim Billah Kuala Ambawang
Pontianak - SMK Mambaul Huda
Sumberurip, Siliragung,Banyuwangi

